

Pemberdayaan Aparatur Desa dalam Pembangunan Ekonomi di Mendahara

Hendra¹, Daud², Al Munip³, Wargo⁴, Sarwono⁵

^{1,2} Institut Islam Al-Mujaddid Sabak

mhendrapratamahendra@gmail.com

Corresponding Author: Author¹

Abstrak indonesia

Aparatur desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan, termasuk di Kecamatan Mendahara. Sebagai penggerak utama pemerintahan desa, aparatur desa bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini membahas peran aparatur desa dalam pembangunan ekonomi di Mendahara, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan menganalisis upaya yang telah dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif aparatur desa dalam pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur, serta pengelolaan sumber daya alam lokal sangat berperan dalam menggerakkan perekonomian desa. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang belum optimal masih menjadi kendala yang harus diatasi.

Kata Kunci: *Aparatur Desa, Pembangunan Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Infrastruktur, Kecamatan Mendahara*

Abstract English

Village officials play a crucial role in promoting economic development in rural areas, including in the Mendahara District. As the primary drivers of village governance, village officials are responsible for planning, implementing, and evaluating various development programs aimed at improving the welfare of the community. This article discusses the role of village officials in economic development in Mendahara, identifies the challenges they face, and analyzes the efforts made to stimulate local economic growth. This community service uses a descriptive approach by collecting data from interviews, observations, and documentation. The results show that the active involvement of village officials in community empowerment, infrastructure development, and the management of local natural resources significantly contributes to driving the village economy. However, challenges such as budget constraints and suboptimal human resources remain obstacles that must be addressed.

Keywords: *Village Officials, Economic Development, Community Empowerment, Infrastructure, Mendahara District.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Chikmawati 2019; Wirsu 2020). Dalam konteks Indonesia, desa memiliki peran yang sangat penting dalam

pengembangan ekonomi nasional. Pembangunan yang berfokus pada desa tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sosial dan politik. Oleh karena itu, kebijakan dan program pembangunan yang ditujukan untuk desa harus dirancang dengan baik dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Di Kecamatan Mendahara, keberadaan sumber daya alam yang melimpah dan potensi ekonomi yang beragam menjadi aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut. Dengan pengelolaan yang tepat, sumber daya ini dapat menjadi motor penggerak bagi perekonomian desa (Ihsan and Setiyono 2018).

Desa-desanya di Indonesia, termasuk di Kecamatan Mendahara, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan infrastruktur. Potensi ini mencakup sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan, yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Misalnya, pengembangan sektor pertanian dapat meningkatkan hasil panen melalui penerapan teknologi modern dan praktik pertanian berkelanjutan (Kurdi et al. 2023; Wardhani 2019). Selain itu, pengelolaan sumber daya alam yang bijak dapat membantu melestarikan lingkungan, sehingga generasi mendatang juga dapat menikmati manfaatnya. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan ekonomi desa sangatlah penting.

Aparatur desa, sebagai bagian dari pemerintahan terdepan, memainkan peran sentral dalam proses pembangunan ini. Mereka berfungsi sebagai pengambil kebijakan, pelaksana, dan pengawas program-program pembangunan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di desa (Gani 2015; Tangkumahat, Panelewen, and Mirah 2017). Sebagai pengambil kebijakan, aparatur desa harus memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta merumuskan kebijakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai program pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Peran pengawasan yang dilakukan oleh aparatur desa juga sangat penting untuk memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Anisa, Noor, and Nugroho 2024; Wulandari and Natasari 2020).

Namun, tidak jarang aparatur desa menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk program-program pembangunan. Anggaran yang minim sering kali menghambat pelaksanaan proyek-proyek yang telah direncanakan, sehingga banyak inisiatif yang tidak dapat direalisasikan (Saputra 2023; Setiawati, Musthofa, and Daud 2021). Selain itu, sumber daya manusia yang kurang terampil juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Banyak aparatur desa yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola program-program tersebut secara efektif. Hambatan birokrasi yang kompleks juga sering kali memperlambat proses pengambilan keputusan, sehingga menghambat laju pembangunan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran aparatur desa dalam pembangunan ekonomi di Mendahara serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas peran tersebut. Dengan menganalisis peran aparatur desa, kita dapat memahami sejauh mana mereka dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di desa. Selain itu, dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, kita dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu aparatur desa dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik, sehingga pembangunan ekonomi di Kecamatan Mendahara dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Salah satu rekomendasi yang dapat diberikan adalah peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendidikan(Hertati, Nurhadi, and Arundirasari 2022). Program pelatihan yang terencana dan sistematis dapat membantu aparatur desa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Selain itu, peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga swadaya masyarakat, akademisi, dan sektor swasta, juga dapat memperkuat kapasitas aparatur desa(Efendi et al. 2023). Dengan membangun jaringan yang baik, aparatur desa dapat lebih mudah mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan ekonomi di desa.

Dalam kesimpulan, peran aparatur desa dalam pembangunan ekonomi di Kecamatan Mendahara sangatlah vital. Mereka tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai pelaksana dan pengawas program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Huraerah 2013; Nurfadillah 2019). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan peningkatan kapasitas dan kerjasama yang baik, aparatur desa dapat mengoptimalkan peran mereka dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perhatian yang lebih besar perlu diberikan kepada pengembangan aparatur desa, agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih baik dalam membangun ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

LANDASAN TEORI

Beberapa teori penunjang digunakan untuk menganalisis peran aparatur desa dalam pembangunan ekonomi di Kecamatan Mendahara:

Teori Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment Theory): Teori ini menyatakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan dapat tercapai jika masyarakat lokal diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, aparatur desa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengembangkan potensi ekonomi lokal(Dode 2018; Hidayatullah and Suminar 2021).

Teori Administrasi Publik (Public Administration Theory): Teori ini menekankan pentingnya efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan(Natalia 2022; Sudrajat 2024). Aparatur desa harus mampu mengelola sumber daya desa dengan baik, merencanakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, dan mengawasi implementasi program-program pembangunan.

Teori Pembangunan Ekonomi Lokal (Local Economic Development Theory): Teori ini berfokus pada bagaimana pemerintah lokal, termasuk pemerintah desa, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam dan keterampilan masyarakat (Irawan 2020; Umbase, Mesra, and Kartini 2024).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran aparatur desa dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi di Kecamatan Mendahara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan aparatur desa, yang memberikan wawasan tentang strategi, kebijakan, dan praktik yang diterapkan dalam program-program pembangunan ekonomi di desa mereka. Selain itu, observasi langsung terhadap pelaksanaan program-program tersebut memungkinkan peneliti untuk melihat secara konkret bagaimana upaya pembangunan dilakukan dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Dokumentasi yang terkait dengan kebijakan pembangunan desa dan data statistik lokal juga digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat analisis (Malik and Mulyono 2017; Umbase et al. 2024). Dengan pendekatan ini, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis peran aparatur desa, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembangunan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya keterampilan sumber daya manusia, dan hambatan birokrasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan praktis untuk perbaikan, sehingga aparatur desa dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayahnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran aparatur desa di Mendahara dalam pembangunan ekonomi meliputi beberapa aspek penting yang menjadi fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek yang sangat menonjol adalah pemberdayaan masyarakat. Aparatur desa secara aktif berperan dalam memfasilitasi pelatihan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan daya saing mereka dalam dunia kerja. Melalui program pelatihan ini, warga desa diberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, aparatur desa juga mendirikan kelompok usaha bersama yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dengan demikian, warga desa dapat saling mendukung dalam membangun usaha yang berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka (Ramin 2023; Rukmana, Sujana, and Badar 2024).

Aparatur desa juga berusaha menyediakan akses terhadap modal usaha melalui kemitraan dengan lembaga keuangan lokal. Kemitraan ini sangat penting karena banyak masyarakat desa yang memiliki keterbatasan dalam akses keuangan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya dukungan modal dari lembaga keuangan, masyarakat menjadi lebih percaya diri untuk menjalankan usaha mereka dan

berinovasi dalam produk yang ditawarkan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi informal, yang sering kali tidak memberikan jaminan keamanan bagi pelaku usaha.

Pengembangan infrastruktur merupakan aspek penting lain yang menjadi fokus aparatur desa dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan desa, saluran irigasi, dan fasilitas umum, menjadi prioritas dalam meningkatkan aksesibilitas dan mempermudah aktivitas ekonomi. Dengan infrastruktur yang baik, masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan lebih efisien. Misalnya, jalan yang baik memungkinkan petani untuk mengangkut hasil pertanian mereka ke pasar dengan lebih cepat, sehingga meningkatkan nilai jual produk mereka. Aparatur desa bekerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan proyek infrastruktur ini, memastikan bahwa proyek yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Selain itu, pengelolaan sumber daya alam juga menjadi tanggung jawab aparatur desa. Kecamatan Mendahara memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perikanan, sehingga pengelolaan sumber daya alam yang baik sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi desa. Aparatur desa berperan dalam mengatur pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, termasuk melakukan penyuluhan tentang teknik budidaya modern yang ramah lingkungan dan praktik pengelolaan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan ekosistem lokal (Afandi 2014; Indriana et al. 2023). Dengan pengetahuan yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan hasil pertanian dan perikanan mereka tanpa merusak lingkungan, yang juga berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya alam.

Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh aparatur desa dalam pelaksanaan program pembangunan ekonomi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya anggaran untuk program-program pembangunan yang berkelanjutan. Anggaran yang terbatas sering kali menghambat kemampuan aparatur desa untuk melaksanakan proyek-proyek yang telah direncanakan, sehingga dampak yang diharapkan dari program-program tersebut tidak dapat tercapai secara maksimal. Tanpa dukungan anggaran yang memadai, upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan infrastruktur menjadi terhambat, dan hasilnya akan mengurangi efektivitas dari inisiatif yang telah dilakukan.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak aparatur desa yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola program-program pembangunan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendidikan yang diterima oleh aparatur desa. Sebagai hasilnya, program-program yang dilaksanakan tidak selalu berjalan sesuai rencana dan mungkin tidak memenuhi harapan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan yang berkelanjutan sangat penting agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik.

Birokrasi yang rumit juga sering kali memperlambat proses pelaksanaan program-program ekonomi di desa. Prosedur yang kompleks dan berbelit-belit dalam pengambilan keputusan dapat menghambat inisiatif yang diusulkan oleh aparatur desa.

Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan proyek, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, diperlukan reformasi dalam sistem birokrasi untuk mempermudah proses pelaksanaan program-program pembangunan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, aparatur desa di Mendahara perlu menerapkan pendekatan yang lebih kolaboratif dengan melibatkan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, aparatur desa dapat memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan akademisi juga dapat memperkaya sumber daya yang tersedia dan membawa perspektif baru dalam pengembangan ekonomi desa.

Dalam kesimpulan, peran aparatur desa di Mendahara dalam pembangunan ekonomi sangat penting dan multifaset. Mereka tidak hanya berperan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan infrastruktur, tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Meskipun tantangan seperti kurangnya anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, dan birokrasi yang rumit masih ada, upaya yang dilakukan oleh aparatur desa menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui peningkatan kapasitas, kerjasama yang baik, dan reformasi birokrasi, diharapkan peran aparatur desa dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kecamatan Mendahara.

KESIMPULAN

Aparatur desa di Kecamatan Mendahara memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi lokal melalui berbagai inisiatif, termasuk pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Mereka berusaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan, mendirikan kelompok usaha, serta memfasilitasi akses terhadap modal usaha, sehingga mendorong produktivitas dan mengurangi ketergantungan pada sektor informal. Selain itu, pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan saluran irigasi, juga menjadi prioritas untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung aktivitas ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya sumber daya manusia yang terampil, sering kali menghambat upaya mereka untuk mencapai tujuan pembangunan. Meskipun demikian, aparatur desa terus berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayahnya. Untuk lebih meningkatkan peran aparatur desa, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang terfokus, kemudahan akses terhadap sumber daya, serta penyederhanaan proses birokrasi dalam pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI:

- Afandi, Muhamad Nur. 2014. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Di Kawasan Bandung Utara Dalam Perspektif Pembangunan Berwawasan Lingkungan." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 11(2):225–44.
- Anisa, Bunga Milena Noer, Iqbal Noor, and Gatot Wahyu Nugroho. 2024. "Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jampangkulon." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3(3):1665–87.
- Chikmawati, Zulifah. 2019. "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Istiqro* 5(1):101–13.
- Dode, Remi. 2018. "Pembangunan Infrastruktur Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 7(4).
- Efendi, Sumardi, Syaibatul Hamdi, Fedry Saputra, Muhammad Iqbal, S. H. Hendra, Aini Safitri, Danil Zuhendra, and Dar Kasih. 2023. "Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat." *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):26–33.
- Gani, Ferdi S. 2015. "Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 5(1):9–19.
- Hertati, Diana, Nurhadi Nurhadi, and Indira Arundirasari. 2022. "Pemanfaatan Sistem Informasi Desa Untuk Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa." *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 10(2):236–48.
- Hidayatullah, Fitra Ayuningtyas, and Tri Suminar. 2021. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten." *Lifelong Education Journal* 1(1):1–11.
- Huraerah, Abu. 2013. "Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 12(1):3–13.
- Ihsan, Ahmad Nur, and Budi Setiyono. 2018. "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep." *Journal of Politic and Government Studies* 7(04):221–30.
- Indriana, Hana, Anna Fatchiya, Hafinuddin Hafinuddin, and Helmy Akbar. 2023. "Kondisi Kearifan Lokal Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Di Indonesia: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Perikanan Tropis* 10(1):43–68.
- Irawan, Edi. 2020. "Pembangunan Pedesaan Melalui Pendekataan Kebijakan Local Economic Development Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Desa." *Nusantara Journal of Economics* 2(02):38–52.
- Kurdi, Moh, Fatmawati Fatmawati, Ribut Santosa, Purwati Ratna Wahyuni, and Moh Anwar. 2023. "Strategi Pengembangan SDM Petani Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kesejahteraan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 9(2):308–15.
- Malik, Abdul, and Sungkowo Edy Mulyono. 2017. "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 87–101.
- Natalia, Angga. 2022. "Paradigma Good Governance Dalam Administrasi Publik Memfasilitasi Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 18(1):15–26.
- Nurfadillah, Siti Utami. 2019. "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program UP2K-PKK Di Desa Kayuambon Lembang." *Comm-Edu (Community Education*

- Journal*) 2(1):90.
- Ramin, Moh. 2023. "Kolaborasi Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal Di Desa Pangereman Pamekasan." *Jurnal Ngejha* 2(2):272–84.
- Rukmana, Maulana Tyrta, Nanan Sujana, and Refly Badar. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Runway Pada Budidaya Melon Dan Ulat Maggot Di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(5):532–42.
- Saputra, Angga Ade. 2023. "Peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Jarinabi Mart Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Jarinabi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(3):4038–47.
- Setiawati, Lilis, M. Arif Musthofa, and Daud Daud. 2021. "Analisis Kelayakan Usaha Air Mineral Isi Ulang Aser Water Dalam Pandangan Ekonomi Islam Di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragain." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(1):79–84.
- Sudrajat, Yayat. 2024. "Analisis Reformasi Tata Kelola Administrasi Pemerintahan (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat)." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 8(2):1954–65.
- Tangkumahat, Feiby Vencentia, Vicky V. J. Panelewen, and Arie D. P. Mirah. 2017. "Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahas." *Agri-Sosioekonomi* 13(2A):335–42.
- Umbase, Ruth Sriana, Romi Mesra, and Ni Wayan Kartini. 2024. "Peran Komunitas Lokal Dalam Mempromosikan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil Di Desa Mopolo." *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education* 5(1):347–54.
- Wardhiani, Wini Fetia. 2019. "Peran Politik Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Sektor Pertanian." *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3(2):83–94.
- Wirsa, I. Nengah. 2020. "Keberadaan Bumdes Sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Desa Di Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen Karangasem." *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):7–12.
- Wulandari, Rizky, and Dina Natasari. 2020. "Pendekatan Pengawasan Horizontal Pada Aspek Perencanaan Anggaran Dana Desa Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Korupsi Dana Desa (Analisis Meta-Sintesis Pada Pengawasan Dana Desa)." *Jurnal Akuntansi* 10(1):53–68.